

VARIASI LANSKAP BAHASA RUANG PUBLIK DI KOTA MATARAM

Wika Wahyuni^{*1}, I Nyoman Sudika², Yuniar Nuri Nazir³, Baiq Alvi Ramdantia⁴
^{1,2,3,4} FKIP Universitas Mataram

Alamat korespondensi : wikawahyuni@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai bentuk dan fungsi lanskap bahasa yang digunakan dalam penamaan tempat di Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mendata penggunaan bahasa pada penamaan tempat yang berada di Kota Mataram untuk melihat dominasi bahasa serta fungsinya. Penamaan tempat dibatasi pada nama hotel, restoran/kafe, dan pertokoan yang ada di Kota Mataram. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan simak teknik catat. Hasil penelitian variasi lanskap bahasa terhadap 155 penamaan ruang publik di Kota Mataram terdiri atas 4 bentuk, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, (3) bahasa asing, (4) bahasa Indonesia dan bahasa asing. Berdasarkan analisis data, penamaan ruang publik didominasi oleh bahasa Inggris. Sementara itu, fungsi penamaan tempat di Kota Mataram berdasarkan atas daya tarik bahasa asing yang dianggap lebih “menjual” dibandingkan dengan bentuk bahasa Indonesia atau bahasa daerah, terutama bagi generasi muda.

Kata Kunci: linguistik lanskap, variasi lanskap bahasa, ruang publik

VARIATIONS IN THE LANGUAGE LANDSCAPE OF PUBLIC SPACES IN MATARAM CITY

Abstract: *This research discusses the form and function of the language landscape used in naming places in Mataram City. This research aims to record the use of language in naming places in Mataram City to see the dominance of language and its function. Place naming is limited to the names of hotels, restaurants/cafes and shops in Mataram City. The data collection method uses observation and observation techniques. The results of research on linguistic landscape variations on 155 names of public spaces in Mataram City consist of 4 forms, namely (1) Indonesian, (2) regional languages, (3) foreign languages, (4) Indonesian and foreign languages. Based on data analysis, the naming of public spaces is dominated by English. Meanwhile, the function of naming places in Mataram City is based on the attractiveness of foreign languages which are considered more "selling" than Indonesian or regional languages, especially for the younger generation.*

Keywords: landscape linguistics, language landscape variations, public space

PENDAHULUAN

Lanskap linguistik telah menjadi salah satu topik kajian kebahasaan yang menarik. Lanskap linguistik secara garis besar merupakan kajian linguistik yang bertujuan menghubungkan bahasa dengan tata ruang tempat dan waktu atau spasial, semiotika dengan mobilitas, serta citra dengan interaksi sosial di suatu tempat. Lebih dari itu, lanskap linguistik pun dapat menjadi kerangka dasar untuk mengetahui pengaruh bahasa asing di suatu tempat. Hal ini kemudian bisa berujung pada

penyimpulan kuat atau lemahnya bilingualisme serta multilingualisme dalam suatu masyarakat.

Lanskap Lingusitik juga dapat dipahami sebagai ilmu bahasa yang membahas tentang unsur-unsur kebahasaan di ruang publik. Kajian ini diperkenalkan pertama kali oleh Landry dan Bourhis.

The language of public road signs, advertising billboards, street names, places, commercial shop signs, and public sign on government building comines to form the LL of a given territory, region, or urban agglomeration (Landry and Bourhis, 1997:25).

Bahasa-bahasa di ruang publik, nama jalan, tempat atau gedung, pusat perbelanjaan, dan data-data kebahasaan lain yang ada di ruang publik bisa diteliti menggunakan pisau bedah Linguistik Lanskap (LL).

Penggunaan bahasa pada ruang publik diatur oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang “Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.” Penelitian ini mengacu pada pasal 36 butir (3), (4), dan (5).

(3) Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau

(4) Permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.

(5) Penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan.

Di Indonesia, sejumlah penelitian lanskap linguistik telah dilakukan. Arum (2018) pernah mengkaji variasi lanskap bahasa ruang publik di Yogyakarta. Pada penelitian tersebut, Arum menyatakan bahwa bahasa Inggris mendominasi di semua ruang publik di Kota Yogyakarta di antaranya apartemen, hotel, dan tempat makan serta minum. Selanjutnya, Widiyanto (2020) meneliti penggunaan bahasa di Stasiun Solo Balapan, Surakarta, dengan menganalisis tanda larangan, informasi, dan komersial. Widiyanto menyimpulkan bahwa tanda-tanda di Stasiun Solo Balapan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Artinya, dapat dikatakan bahwa Stasiun Solo Balapan memiliki pengunjung mancanegara.

Pemilihan nama-nama tempat di ruang publik, seperti restoran, kafe, toko, jalan, dan lain-lain dapat menunjukkan bentuk bahasa yang mendominasi di wilayah tersebut. Mataram sebagai pusat kota di pulau Lombok pun demikian. Nama-nama yang digunakan untuk melabeli tempat-tempat yang ada di dalamnya menunjukkan bagaimana peran dan kedudukan suatu bahasa.

Pada satu sisi, penggunaan bahasa asing bermaksud memudahkan para pendatang asing untuk memahami tempat-tempat di Mataram. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa asing pada lingkup publik, dalam bentuk iklan dan promosi barang dan jasa, berada dalam tarikan kepentingan globalisasi/internasionalisasi. Prestise atau rasa bangga dalam penggunaan bahasa asing merupakan aspek yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Sementara, pengutamaan bahasa Indonesia sebagaimana yang

digaungkan oleh Badan Bahasa akhirnya dipertanyakan. Sebagaimana diketahui bahwa semboyan Badan Bahasa yakni *Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing*. Berdasarkan kondisi inilah, penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk variasi lanskap linguistik pada penamaan tempat yang berada di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah nama-nama hotel, restoran/café, dan pertokoan pada ruang publik di Kota Mataram. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan catat. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi dengan tahapan penyediaan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion and verification*). Pada analisis kualitatif, terlihat keterpaduan antara tahap penyediaan data dan analisis data sebagai suatu yang bersifat melingkar dan tidak terpisahkan (Mahsun, 2017). Dimulai dari penyusunan data ke dalam pola-pola, kategori, fokus, tema, atau pokok permasalahan tertentu, sampai pada tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data (*data collection*), merupakan penerapan metode simak, survey, dokumentasi, dan lain-lain yang dilanjutkan dengan pencatatan, pelacakan, dan pengorganisasian data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang diteliti (proses reduksi data).
2. Reduksi data (*data reduction*), merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data (*data display*), adalah sekumpulan formasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid.
4. Verifikasi (*verification*) atau menarik kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan setelah data-data terkumpul, diklasifikasikan, kemudian dianalisis sebagai langkah terakhir dalam penelitian.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan. Data yang tersebar di ruang publik difoto dan dicatat. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan internet untuk mengumpulkan data, misalnya melalui *google maps*. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bahasanya. Data disajikan dalam bentuk tabel, teks deskripsi, dan diagram persentase. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dianalisis untuk menyimpulkan bentuk dominasi dan fungsi bahasa di Kota Mataram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas dua rumusan masalah yakni (1) bahasa digunakan untuk penamaan tempat di Kota Mataram dan (2) dominasi bahasa (bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan asing). Penamaan tempat yang akan diklasifikasikan berdasarkan bahasa yang digunakan adalah penamaan hotel, restoran/café, dan pertokoan yang berada di Kota Mataram. Perlu diketahui bahwa wilayah Kota Mataram terbagi menjadi beberapa kecamatan/lokasi, yaitu Mataram, Sandubaya, Sekarbela, Selaparang, Ampenan, dan Cakranegara.

1. Hotel

Variasi lanskap bahasa dalam nama hotel di Kota Mataram terdiri atas 1) bahasa Inggris dan 2) bahasa Indonesia.

Tabel 1. Variasi lanskap bahasa dalam nama hotel

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
1	Hotel Santika Mataram		v	
2	Lombok Astoria Hotel	V		
3	Golden Palace Hotel Lombok	V		
4	Prime Park and Convention	V		
5	Grand Madani Hotel by Prasanthi Syari'ah	V		
6	Fave Hotel	V		
7	Fizz Hotel Lombok	V		
8	Nutana Hotel Lombok	V		
9	Grand Legi Mataram	V		
10	Fortune Hotel Lombok	V		
11	Hotel Griya Asri		v	
12	RedDoors Syariah	V		
13	Crystal City Hotel	V		
14	Hotel Maktal		v	
15	Hotel Lombok Raya		v	
16	Hotel Lombok Garden		v	
17	Hotel Puri Indah		v	
18	Same Hotel Lombok	V		
19	Aston Inn Mataram	V		
20	Sunwood Hotel Arianz	v		
21	Hart Hotel Premium	v		
22	Amaia Hotel	v		
23	Citilike Hotel	v		
24	Palapa Hotel Mataram	v		
25	Lombok Vaganza dan Convention	v		

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
26	Bidari Hotel	v		
27	Mataram Square Hotel	v		
28	City Hotel Mataram	v		
29	Kautaman Hotel	v		
30	Idoop Hotel by Prasanthi	v		
31	Sapadia Hotel dan Convention Narmada Hall	v		
32	Crown Hotel	v		

Dari 32 nama hotel, 25 hotel dengan nama berbahasa Inggris, 6 hotel berbahasa Indonesia, dan 1 hotel menggunakan nama bahasa Indonesia dengan pola frasa bahasa Inggris *Modifier Head* 'Menerangkan Diterangkan' atau M-D. Dengan demikian penamaan hotel di Kota Mataram didominasi oleh bahasa Inggris yakni data nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Hotel dengan nama berbahasa Indonesia dengan nomor 1, 11, 14, 15, 16, dan 17. Sementara, 1 hotel berbahasa Indonesia dengan frasa bahasa Inggris yaitu data nomor 26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Diagram 1. Variasi Lanskap Linguistik Hotel di Mataram

2. Restoran/Kafe

Variasi lanskap bahasa dalam nama restoran/kafe di Kota Mataram terdiri atas 1) bahasa Inggris dan 2) bahasa Indonesia, 3) bahasa daerah, dan 4) gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Tabel 2. Variasi lanskap bahasa dalam nama restoran/kafe

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
1	Bakso Pak Majid		v	

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
2	Kampung Melayu		v	
3	Bebek Ijo Bu Fenny		v	
4	Mie Ayam Karso		v	
5	Bebek Pondok Galih		v	
6	Rota Kopi		v	
7	Warung Buntut		v	
8	Titik Kumpul		v	
9	Roemah Langko		v	
10	Dapoer Sasak		v	
11	Warung Sederhana		v	
12	Sukma Rasa		v	
13	Warung Kopi Pondasi		v	
14	Rumah Makan Setia Kawan		v	
15	Bale Jaje			v
16	Omah Cobek			v
17	Lumbung			v
18	Nasi Puyung Inaq Esun			v
19	Warung Jamaq-Jamaq		v	
20	Hotways Chicken	v		
21	Ayam Square	v	V	
22	Rota Fresh	v		
23	Umamie	v		
24	Uttara Café	v		
25	Kinta Café	v		
26	Lush	v		
27	Coffee Barn Meekow	v		
28	Talk Café	v		
29	Nyaman Coffee	v	V	
30	Acibara Coffee	v		
31	Loopy's Café and Baker	v		
32	Lugna Café	v		
33	Kowi Coffe and Eatery	v		
34	Kava Cofee and Eatery	v		
35	My Kopi O	v	V	
36	Vie's Delight		V	
37	Mommys Bakery	v		
38	BreadTalk	v		
39	Decco Café	v		
40	Café Bono	v		
41	Burger King	v		
42	Chatime	v		
43	Chicken Crush	v		
44	City Crab	v		
45	Crystal Crepes and Noodles	v		

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
46	Coffe Toffe	v		
47	Delicio Café	v		
48	Elfbelly	v		
49	Excelso	v		
50	Giggle Box	v		
51	Ichiban Sushi	v		
52	Chicken Crush	v		
53	J.CO (Johnny Corporation)	v		
54	Kingsman	v		
55	Kiss Chicken	v		
56	Melissa Bakery	v		
57	Paris Castle	v		
58	Locus Coffee and Workspaces	v		
59	Beanspot Coffee	v		
60	Point Coffee	v		
61	Pepper Me	v		
62	Quali Noodle and Rice	v		
63	Richeese Factory	v		
64	Rocket Chicken	v		
65	Rollpin	v		
66	Seafood Laguna	v		
67	Shijima	v		
68	Tea Break	v		
69	Solaria	v		
70	Upnormal	v		
71	Waffelicious	v		
72	Burger King	v		

Selaras dengan penamaan hotel, penamaan restoran/kafe di Kota Mataram juga didominasi oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Dari 70 data, 10 data restoran/kafe berbahasa Indonesia, 5 berbahasa daerah, 2 gabungan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan 53 data berbahasa Inggris. Untuk lebih jelasnya dapat melihat diagram berikut.



Diagram 2. Variasi Lanskap Linguistik Restoran/Kafe di Mataram

3. Toko

Variasi lanskap bahasa dalam toko di Kota Mataram terdiri atas 1) bahasa Inggris dan 2) bahasa Indonesia, 3) bahasa daerah, dan 4) gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Tabel 3. Variasi lanskap bahasa dalam took

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
1	Ini Toko Cat		v	
2	Matahari		v	
3	Titian Hidayah		v	
4	Toko Buku Cemerlang		v	
5	Toko Buku Airlangga		v	
6	Super Laris		v	
7	Super Hemar		v	
8	Gandrung		v	
9	Niaga		v	
10	Melodi		v	
11	Istora (Istana Olah Raga)		v	
12	Tiara		v	
13	Bata		v	
14	Sasaku		v	
15	Depo Jaya Bangunan		v	

No.	Data	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
16	Plaza Bangunan		v	
17	Busana Indah		v	
18	Batik Keris		v	
19	Wildtime and Co	v		
20	Airlangga Fashion	v		
21	The Fortune Store	v		
22	Galeri Fashion	v		
23	Fashion One	v		
24	Top Fashion	v		
25	Heron Baby	v		
26	Inter Niaga Baby and Gift Shop	v		
27	Celcius	v		
28	Lombok Exotic	v		
29	Sketcher	v		
30	Pink	v		
31	Ilooks	v		
32	Hypertmart	v		
33	Lotte	v		
34	Lombok Epicentrum Mall	v		
35	Master	v		
36	Hollywood	v		
37	Ruby	v		
38	Gramedia Bookstore	v		
39	Vallete Shop	v		
40	This is April	v		
41	Wearing Kelambi Lombok	v		
42	Shine Fashion Accessories	v		
43	Madam	v		
44	3Second	v		
45	Quicksilver	v		
46	Timezone	v		
47	Kidzonna	v		
48	Funtopia	v		
49	Colorbox	v		
50	Goldays	v		

Berdasarkan klasifikasi terhadap 50 data pada penamaan toko, ditemukan dua bentuk bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Toko dengan nama berbahasa Indonesia hanya sebanyak 18 data, sementara toko berbahasa Inggris sebanyak 32 data. Dengan demikian, penamaan toko di Kota Mataram juga masih didominasi oleh bahasa asing.

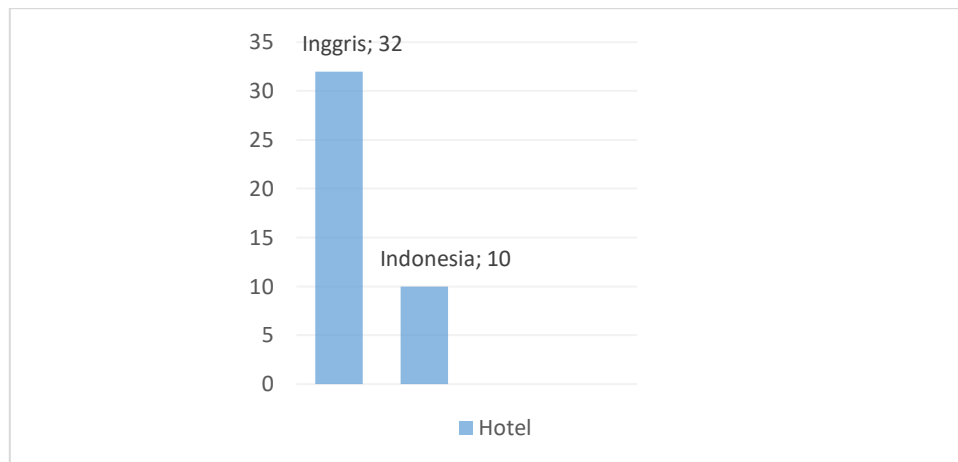


Diagram 3. Variasi Lanskap Linguistik Restoran/Kafe di Mataram

PENUTUP

Variasi lanskap bahasa pada ruang publik di Kota Mataram terdiri atas jenis, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, (3) bahasa Inggris, dan (4) bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Inggris mendominasi di semua ruang publik di Kota Mataram di antaranya hotel, restoran/kafe, dan pertokoan. Penggunaan bahasa Inggris dalam penamaan tempat tentunya tidak terlepas dari strategi komersil atau pemasaran (*marketing*). Pola pikir masyarakat yang cenderung memandang bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, sebagai “sesuatu” yang dianggap memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorter, Durk. 2016. “Introduction: The Study of the Linguistic Landscape as a New Approach to Multilingualism”. Dalam Jurnal International Journal of Multilingualism, Vol. 3, No. 1, hlm. 1–6. London: Routledge.
- Landry, Rodrigue and Bourhis, Richard Y. 1997. “Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study”. Dalam Journal of Language and Social Psychology 16, 23—49.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publishers.
- Nash, Joshua. 2016. “Is Linguistic Landscape Necessary?”. Dalam Jurnal LANDSCAPE RESEARCH, Vol. 41, No. 3, hlm. 380–384. London: Routledge.

- Sahril, Harahap, dan Hermanto. 2019. "Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, dan Spasial". Dalam Jurnal Medan Makna, Vol. XVII, No. 2, hlm. 195–2008. Sumatra: Balai Bahasa Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Wahyuni, Wika. 2024. "Comparison of the Use of Indonesian, Foreign Languages and Regional Languages in Naming Places in the Mataram Region". Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol 10, No.3, hlm. 580-589.
- Widiyanto, Gunawan. 2020. "Meneroka Lanskap Linguistik: Kasus di Stasiun Solo Balapan Surakarta". Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya. Jakarta: 16–18 September 2020, hlm. 177–182.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar